

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Goa batu kapal merupakan salah satu keindahan alam yang berada di Nagari Sungai Kunyit Barat, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan. Pada tahun 2017 Goa batu kapal resmi dijadikan objek wisata. Untuk lebih menonjolkan potensi objek wisata goa batu kapal menjadi objek wisata unggulan, pemerintah daerah dan pokdarwis tentu tidak bisa bekerja sendiri saja untuk mengembangkan objek wisata goa batu kapal. Dalam pengembangan objek wisata goa batu kapal banyak pihak yang terlibat, mulai dari OPD kabupaten Solok Selatan, Kecamatan, Nagari, Perantau, Perusahaan kebun sawit yang berdomisili di Nagari Sungai Kunyit Barat dan masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis IPWGBK.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Kabupaten Solok Selatan tentang tahapan kolaborasi, dan dianalisis menggunakan teori tahapan kolaborasi menurut Grazia borini dan Feyerabend yang terdiri dari tiga variabel, yaitu mempersiapkan kemitraan, mengembangkan kesepakatan dan menerapkan dan merivew kesepakatan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Mempersiapkan kemitraan

Dalam mempersiapkan kemitraan untuk pengembangan objek wisata goa batu kapal, pada indikator ini peneliti menyimpulkan bahwa sangat banyak

sumberdaya yang dibutuhkan untuk pengembangan yang akan dilakukan pada objek wisata goa batu kapal. Objek wisata goa batu kapal yang dikelola langsung oleh Pokdarwis IPWGBK dan pihak yang terlibat dalam pengembangan goa batu kapal yaitu Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Solok Selatan, Dinas Perindustrian, perdagangan Koperasi dan UKM, Dinas Perumahan, kawasan permukiman dan Lingkungan Hidup, Pemerintahan Nagari Sungai Kunyit Barat, Pemerintahan Kecamatan Sangir Balai Janggo, Perantau kabupaten Solok Selatan (IKAMASS) dan Perusahaan perkebunan sawit yang berdomisili di Sangir Balai Janggo. Keterlibatan para pihak ini sejalan dengan pengembangan yang akan dilakukan pada objek wisata goa batu kapal. Dimana untuk pembagian peran, kriteria dan tugas masing-masing pihak itu tidak ada pembagian yang rinci, tetapi dari masing-masing pihak melaksanakan peran berdasarkan bidang mereka masing-masing. Sebelum pembangunan untuk pengembangan dilaksanakan, perlu dilihat bagaimana lahan yang tersedia dan konflik yang ada. Goa batu kapal berada dalam lahan perkebunan sawit dan untuk konflik tidak ada terjadi karena masyarakat mendukung untuk goa batu kapal menjadi objek wisata. Karena goa batu kapal merupakan objek wisata yang baru dikembangkan, jadi untuk para pihak sangat layak untuk terlibat dalam pengembangan objek wisata GBK ini. Melihat sangat banyak kebutuhan yang dibutuhkan GBK untuk menjadi Objek wisata unggulan di Kabupaten Solok Selatan. Jadi semua pihak

sama-sama memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi objek wisata goa batu kapal ini.

2. Mengembangkan Kesepakatan

Keberadaan Biro Pembangunan, Kerjasama dan Rantau (BPKR) dalam pengembangan objek wisata goa batu kapal sebagai fasilitator yang membantu daerah untuk mengembangkan potensi wisata daerah. pertemuan pertama para pihak dalam pengembangan objek wisata goa batu kapal, yaitu pertemuan pada tahun 2018 yang difasilitasi oleh BPKR dan dilaksanakan di Aula Kantor Gubernur Sumatera Barat. Pertemuan yang dilakukan yaitu untuk penyampaian Masterplan dari Pokdarwis untuk pembangunan di lokasi GBK. Pihak-pihak yang terlibat menyusun rencana berdasarkan kebutuhan untuk pembangunan di lokasi GBK. Jika muncul permasalahan dalam pengembangan goa batu kapal, mediasi menjadi alat untuk menyelesaikannya. Dimana mediasi melalui musyawarah bersama antar pihak yang terkait memberikan hasil yang sama-sama ingin dicapai oleh semua pihak. Para pihak yang terlibat bersama-sama memiliki visi untuk menjadikan GBK menjadi Objek wisata unggulan di Kabupaten Solok Selatan. Dengan kesepakatan untuk perencanaan disusun berdasarkan *masterplan* yang sudah ada. Dan untuk kesepakatan dipublikasikan melalui media sosial seperti Group WhatsApp, dan untuk seluruh kegiatan yang terjadi dalam Objek wisata goa batu kapal dipublikasikan melalui Facebook maupun spanduk yang dipasang di lokasi GBK.

3. Menerapkan dan Mereview Kesepakatan

Pada tahap ini, untuk pengembangan objek wisata goa batu kapal sudah sampai tahap pelaksanaan dimana pelaksanaan kegiatan menjadi tanggung jawab dari para pihak yang terlibat. Para pihak yang terlibat melakukan *monitoring* terhadap kegiatan yang dilaksanakan agar pembangunan sesuai dengan yang direncanakan. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut sudah banyak yang selesai pelaksanaannya, namun baru sampai pelaksanaan saja belum tahap review. Untuk selanjutnya, perubahan harus dilakukan agar bisa menjadikan objek wisata GBK menjadi objek wisata yang diminati semua kalangan. Perubahan tidak hanya pada fasilitas saja tetapi pada SDM pelaku wisata agar menambah wawasan dalam mengelola objek wisata.



Tabel 6.1
Matriks Peran Aktor Kolaborasi

No	Unsur	Aktor	Tahapan Kolaborasi		
			Preparing For Partnership	Developing The Agreement	Implementing and Reviewing The agreement
1.	Government	Biro Pembangunan, Kerjasama dan Rantau	Memfasilitasi untuk pertemuan pihak	Memfasilitasi pertemuan awal pihak yang terlibat	-
		Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan	Mengusulkan proposal untuk anggaran pembangunan di GBK	Menyusun rencana pembangunan yang akan dilaksanakan di GBK, diantaranya -Mushola -Hotmix jalan GBK -Jembatan dalam Goa -Pentas Kesenian -Kios Cendramata	Pelaksanaan pembangunan dan kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah disusun.
		Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Solok Selatan	Menerima usulan untuk terlibat dalam pengembangan GBK	Perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pengembangan GBK -Penanaman bibit pohon -penyuluhan tentang kapasitas wisata berbasis alam -Kegiatan sekolah Adiwiyata	Pelaksanaan kegiatan dari perencanaan yang sudah disusun.
		Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Solok Selatan	Survey lapangan untuk lokasi pembangunan Lapak/Shelter untuk pedagang dalam mendukung UKM	GBK menjadi sasaran untuk pembangunan shelter pedagang untuk objek wisata	Pelaksanaan pembangunan 50 shelter untuk pedagang.
		Pemerintahan Kecamatan Sangir Balai Janggo	Pembinaan terhadap nagari untuk siap dalam pengembangan objek wisata	Perencanaan untuk pengembangan objek wisata GBK bersama Nagari dan Pokdarwis	Pemantauan terhadap pembangunan yang dilaksanakan di GBK

		Pemerintahan Nagari Sungai Kunyit Barat	Pembinaan terhadap Pokdarwis untuk pengembangan objek wisata	Perecanaan pembangunan dari nagari untuk GBK seperti pembangunan Embung	Pemantauan terhadap pembangunan terhadap GBK
2.	Swasta/ Dunia Usaha	PT Kencana Sawit Indonesia (PT KSI)	-	Perencanaan untuk pembukaan jalan untuk akses ke GBK	Pelaksanaan pembukaan jalan untuk Akses ke GBK
		PT. Incasi Raya Group (PT SJAL)	Pemilihan GBK untuk CSR 2018	Perencanaan pembangunan -Taman -Pemasangan Huruf GOA BATU KAPAL -Pengoralan jalan	Pelaksanaan kegiatan dari yang sudah ada dalam perencanaan
3.	Masyarakat, Civil Society	Pokdarwis IPWGBK (Instan Peduli Wisata Goa Batu Kapal)	Mencari sumberdaya yang dibutuhkan untuk pengembangan GBK	Pokdarwis bersama seluruh pihak menyusun perencanaan untuk pengembangan GBK	Pokdarwis bersama seluruh pihak melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dan pembangunan yang sudah direncanakan.
		IKAMASS (Ikatan Keluarga Masyarakat Solok Selatan)	-	Perencanaan Pembangunan Fasilitas penunjang untuk GBK seperti Toilet	Pelaksanaan Pembangunan Toilet sesuai perencanaan awal.
		UNIDHA (Universitas Dharma Andalas)	-	-	Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Asing bagi Pokdarwis
		Mahasiswa KKN UGM	-	-Menyusun Dokumen Masterplan Pengembangan GBK	-

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

6.2 SARAN

1. Pertemuan atau rapat antar pihak keseluruhan harus ada dilaksanakan agar semua pihak mengetahui perkembangan dari pembangunan di GBK
2. Review kegiatan secara keseluruhan bersama seluruh pihak agar mengetahui apa saja yang sudah dicapai dan apa yang masih dibutuhkan untuk pengembangan objek wisata GBK.
3. Melakukan pelatihan dan pembinaan yang berkesinambungan bagi pokdarwis selaku pengelola objek wisata GBK
4. Melakukan rapat perencanaan untuk perubahan lanjutan pada objek wisata goa batu kapal bersama pihak yang terlibat untuk mengetahui apa yang akan dilakukan dan siapa yang akan melakukannya.
5. Karena Biro Pembangunan, Kerjasama dan Rantau yang memfasilitasi pertemuan, saran untuk mengadakan pertemuan untuk mereview setiap kegiatan yang telah dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat pada pengembangan objek wisata GBK.